

Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, dan Earnings Per Share Terhadap Harga Saham

Alisya Putri Wardhani¹, Ashari Sofyaun², Matyani³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Balikpapan, Indonesia

alisypwardhani99@gmail.com¹, ashari.sofyaun@uniba-bpn.ac.id², matyani@uniba-bpn.ac.id³

Article Info

Article history:

Received: 9 January 2025

Revised: 15 May 2025

Accepted: 30 June 2025

Available online: 01 July 2025

Keywords:

financial ratio, Earnings Per Share, Share Price

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, dan Earnings Per Share both simultaneously and partially on stock prices. The total of population in this study were 15 companies and the research sample was 13 financing service companies registered on the IDX, taken using criteria determined by the author. The analytical method used is multiple linear regression.

Corresponding Author:

Name of Corresponding Author,

Jurusan Manajemen, fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Balikpapan, Indonesia.

Email: alisypwardhani99@gmail.com



1. Pendahuluan

Tujuan utama perusahaan masuk ke Bursa Efek adalah untuk melakukan Initial Public Offering (IPO), yang memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang lebih luas untuk ekspansi bisnis, investasi, atau membayar kewajiban, untuk meningkatkan visibilitas dan kredibilitas perusahaan di pasar modal.

Eksistensi suatu perusahaan di Bursa Efek Indonesia, maka perusahaan memiliki kemampuan untuk menarik investor yang dapat meningkatkan modal untuk memperluas dan mengembangkan bisnis mereka, sekaligus meningkatkan transparansi dan akuntabilitas kepada pemangku kepentingan. maka perusahaan juga dapat memberikan likuiditas bagi para pemegang saham dan memfasilitasi pertumbuhan usahanya. Pertumbuhan perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sehingga memungkinkan untuk berdampak pada harga saham. Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor.

Pergerakan harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi harga saham adalah kinerja keuangan dari suatu perusahaan yang diukur melalui rasio-rasio keuangan. Beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yang berpengaruh terhadap harga saham dapat diuraikan dalam penelitian ini, diantaranya seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dan penting karena rasio ini memberikan informasi tentang likuiditas perusahaan. Bagi perusahaan pembiayaan, likuiditas yang baik sangat penting karena karakteristik bisnis yang membutuhkan dana likuid untuk penyaluran pembiayaan. Hubungan antara

Current Ratio dengan harga saham berkaitan dengan risiko yang dimiliki investor terhadap perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmayani & Sjarif, 2024) menemukan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Namun, pada penelitian (Sari, 2020) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan liabilitas artinya besarnya jumlah liabilitas yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri (Atul et al., 2022). Debt to Equity Ratio (DER) termasuk dalam rasio leverage atau solvabilitas dimana DER mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, yang ditunjukkan dengan besarnya ekuitas yang digunakan untuk melunasi hutangnya (Tarigan & Indrati, 2024). Menurut penelitian yang dilakukan (Hardiyanti et al., 2022) *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Afrida, 2024) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Return On Asset digunakan dalam melihat seberapa besar kapasitas suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari memanfaatkan aset sendiri. ROA disebut juga *Return On Investment*, sebab *Return On Asset* menentukan apakah investasi yang dikeluarkan dapat mengembalikan keuntungan yang ditargetkan dan apakah itu benar dengan aset yang ditanamkan perusahaan (Verawati et al., 2024). Penelitian yang dilakukan (Yusuf et al., 2022) *Return on Asset* secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun pada penelitian (Putri et al., 2024) menjelaskan bahwa *Return on Aset* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat disebabkan karena investor cenderung melihat atau lebih mempertimbangkan rasio lain dalam pengambilan keputusan berinvestasi saham.

Rasio keuangan lainnya yang juga berpengaruh terhadap harga saham yaitu Earnings Per Share (EPS) yang merupakan rasio yang menunjukkan laba bersih per saham pada suatu perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan (Novalddin et al., 2020) menjelaskan bahwa *Earnings Per Share* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan kemampuan laba bersih suatu perusahaan dalam membayar keuntungan kepada pemegang saham setiap lembarnya meningkat setiap tahunnya. Hal ini berbeda dengan penelitian (S. M. Pratiwi et al., 2020) yang menyatakan bahwa EPS tidak memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

2. Metode Penelitian

Dalam Penelitian ini, analisis data dilakukan secara kuantitatif, dimana data dianalisis dengan cara mengolah angka-angka untuk mendapatkan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan, khususnya dalam mencegah atau mengatasi masalah. Analisis regresi linear berganda adalah teknik utama yang digunakan untuk menghitung hubungan antara variabel independen dan dependen. Tahapan analisis data adalah sebagai berikut:

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui atau menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) (Ghozali, 2018, p. 107).

Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi multikolonieritas

- Apabila nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi.
- Apabila nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidakseimbangan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda

disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, besar) (Ghozali, 2018, p. 137).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan uji *Durbin- Waston* (DW test). Uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi antara variabel independen (Ghozali, 2018, pp. 111-112). Hipotesis yang akan di uji yaitu :

$$H_0 = \text{tidak ada autokorelasi } (r = 0)$$

$$H_a = \text{ada autokorelasi } (r \neq 0)$$

Regresi Linier Berganda

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y	= Variabel Terikat/Dependen (Harga Saham)
a	= Konstanta
b1, b2, b3, b4	= Koefisien regresi
X1	= Variabel bebas X1 (Current Ratio)
X2	= Variabel bebas X2 (Debt to Equity Ratio)
X3	= Variabel bebas X3 (Return on Asset)
X4	= Variabel bebas X4 (Earnings Per Share)
e	= Error term

Uji Hipotesis

Uji t ini juga disebut dengan uji persial, pengujian ini bertujuan untuk menguji signifikan pengaruh secara persial antara variabel independen terhadap variabel dependen (Riyanto & Hatmawan, 2020, p. 141-142). Pengambil keputusan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ (5%) maka tidak terdapat pengaruh.

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ $sig < 0,05$ (5%) maka terdapat pengaruh

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui sebuah tafsiran parameter secara bersama-sama, yang artinya seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara Bersama (Riyanto & Hatmawan, 2020b, pp. 142-143).

Hipotesis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$$

$$H_a : \text{Tidak semua } \beta = 0$$

Kriteria pengambilan Keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $Sig F < \alpha$ (0.05) maka model regresi signifikan sehingga dapat digunakan, artinya tolak H_0 .
- 2) Jika $Sig F \geq \alpha$ (0.05) maka model regresi tidak signifikan sehingga tidak dapat digunakan, artinya tidak tolak H_0 .

Koefisien Korelasi (R)

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) yang kecil menunjukkan kemampuan variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variabel terikat (dependen) sangat terbatas. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi (R²) yang besar dan mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas (independen) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memperediksi variasi variabel terikat (dependen) (Riyanto & Hatmawan, 2020, p. 141).

3. Hasil dan Analisis

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik yaitu ketika model regresi tidak terjadi korelasi antara variabel independen atau bebas dari multikolinearitas merupakan model regresi yang baik. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$ maka tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 1

Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	Standar Tolerance	VIF	Standar VIF	Keterangan
CR (X ₁)	0,807	>0,10	1,239	<10,0	Tidak Terjadi Multikolinearitas
DER (X ₂)	0,814		1,229		
ROA (X ₃)	0,903		1,107		
EPS (X ₄)	0,906		1,104		

Sumber: Output SPSS & Data Diolah

Hasil tabel 1 menunjukkan bahwa masing-masing independent memiliki nilai toleramce lebih dari 0,10 antara lain Current Ratio (X1) sebesar 0,807, Debt to Equity Ratio (X2) sebesar 0,814, Return On Asset (X3) sebesar 0,903, dan Earnings Per Share (X4) sebesar 0,906. Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) masing-masing variabel independen dibawah 10,0 yaitu Current Ratio (X1) sebesar 1,239, Debt to Equity Ratio (X2) sebesar 1,229, Return On Asset (X3) sebesar 1,107, dan Earnings Per Share (X4) sebesar 1,104.

Uji Autokorelasi

Tabel 2
Uji Autokorelasi

du	dL	Durbin Watson	4-du	4-dL	Syarat Pengambilan Keputusan	Ke
1,73	1,47	1,855	2,2689	2,5291	$0 < d < dl$	No
					$dl \leq d \leq du$	
					$4-dl < d < 4$	
					$4 - du \leq d \leq 4 - dl$	
					$du < d < 4-du$	

Sumber: Output SPSS & Data Diolah

Nilai dw sebesar 1,855 dengan menggunakan nilai signifikan 5% dengan jumlah sampel (n) 65 dan jumlah variabel independen 4 (k=4), dimana didapatkan nilai du sebesar 1,7311 dan dL sebesar 1,4709. Dengan kriteria pengujian adalah $du < d < 4-du$ atau $1,730 < 1,885 < 2,2689$. Maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

.Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini, digunakan dengan cara melihat nilai Sig.

Tabel 3
Heteroskedastisitas Dengan Uji Glejser

Variabel	Sig	Standar Sig	Keterangan
CR (X ₁)	0,447	>0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
DER (X ₂)	0,483		
ROA (X ₃)	0,434		
EPS (X ₄)	0,947		

Sumber: Output SPSS & Data Diolah

Nilai signifikansi standar untuk Uji Glejser adalah lebih dari 0,05. Setelah dilakukan analisis menggunakan SPSS, diperoleh data nilai signifikansi dari setiap variabel independen yaitu, Current Ratio (X₁) sebesar 0,447, Debt to Equity Ratio (X₂) sebesar 0,483, Return On Asset (X₃) sebesar 0,434, dan Earnings Per Share (X₄) sebesar 0,947, maka disimpulkan bahwa variabel Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, dan Earnings Per Share terbebas dari heteroskedastisitas.

Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda untuk melihat seberapa pengaruh variabel independen (Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio) terhadap variabel dependen (Kinerja Keuangan). Setelah diolah menggunakan aplikasi SPSS diperoleh tabel hasil regresi sebagai berikut.

Tabel 4
Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig	Keterangan
(Constant)	533,711	14,812	2,53	0,000	Signifikan
CR (X ₁)	-0,032				
DER (X ₂)	0,672				
ROA (X ₃)	-5,905				
EPS (X ₄)	3,267				
R	0,974				
R Square	0,948				
Adjusted R Square	0,945				

Sumber: Output SPSS & Data Diolah

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 533,711 - 0,018 X_1 + 0,831 X_2 + 37,844 X_3 + 3,175 X_4$$

1. Nilai koefisien konstanta regresi sebesar 533,711 artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen. Hal ini menunjukkan menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi *Current Ratio* (X₁), *Debt to Equity Ratio* (X₂), *Return On Asset* (X₃) dan *Earnings Per Share* (X₄) memiliki nilai konstan atau nol maka akan memengaruhi variabel Harga Saham (Y) sebesar 533,711.
2. Variabel Current Ratio (X₁) memiliki koefisien regresi sebesar -0,032 yang artinya menunjukkan arah hubungan yang negatif (berlawanan) terhadap harga saham (Y). Artinya apabila variabel Current Ratio (X₁) mengalami kenaikan 1%, maka sebaliknya harga saham akan mengalami penurunan sebesar -0,032 dengan asumsi variabel DER, ROA, dan EPS nilainya konstan atau tidak berubah.
1. Variabel Debt to Equity Ratio (X₂) memiliki koefisien regresi sebesar 0,672 yang artinya menunjukkan arah hubungan yang positif (searah) terhadap harga saham (Y). Artinya apabila variabel Debt to Equity Ratio (X₂) mengalami kenaikan 1%, maka akan diikuti kenaikan harga saham sebesar 0,672 dengan asumsi variabel CR, ROA, dan EPS nilainya konstan atau tidak berubah.
2. Variabel Return On Asset (X₃) memiliki koefisien regresi sebesar -5,905 yang artinya menunjukkan arah hubungan yang positif (searah) terhadap harga saham (Y). Artinya apabila variabel Return On Asset (X₃) mengalami kenaikan 1%, maka sebaliknya harga saham akan mengalami penurunan sebesar -5,905 dengan asumsi variabel CR, DER, dan EPS nilainya konstan atau tidak berubah.
3. Variabel Earnings Per Share (X₄) memiliki koefisien regresi sebesar 3,267 yang artinya menunjukkan arah hubungan yang positif (searah) terhadap harga saham (Y). Artinya apabila variabel Earnings Per Share (X₄) mengalami kenaikan 1%, maka akan diikuti kenaikan harga saham sebesar 3,267 dengan asumsi variabel CR, DER, dan ROA nilainya konstan atau tidak berubah.

Uji F

Berdasarkan hasil Uji F pada tabel 4 nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $14,812 > 2,53$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa semua variabel independen Current Ratio (X1), Debt to Equity Ratio (X2), Return On Asset (X3) dan Earnings Per Share (X4) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham (Y) pada perusahaan subsektor financing service yang terdaftar di BEI.

Koefisien Korelasi (R)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4 menggunakan SPSS diperoleh nilai koefisien korelasi (R) yaitu sebesar 0,974 atau 97,40%. Jika dihubungkan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi berarti terdapat hubungan yang sangat kuat (0,80 – 1,000) terhadap harga saham (Y).

Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan pada tabel 4.10 hasil analisis menggunakan SPSS diperoleh nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,948 atau 94,80% yang berarti bahwa variabel independen Current Ratio (X1), Debt to Equity Ratio (X2), Return On Asset (X3) dan Earnings Per Share (X4) memberikan pengaruh terhadap variabel harga saham (Y) sebesar 94,80% sedangkan sisanya sebesar (100% - 94,80% = 5,20%) dipengaruhi oleh variabel independen lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Uji T bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau variabel independen secara parsial dari masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel dependen (variabel Y).

Tabel 5

Uji Regresi Linear Secara Parsial

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	r parsial	Sig	Keterangan
CR (X ₁)	-0,300	2,000	-0,039	0,766	Tidak Signifikan
DER (X ₂)	-1,233		-0,157	0,693	Tidak Signifikan
ROA (X ₃)	0,984		0,126	0,000	Signifikan
EPS (X ₄)	7,023		0,672	0,000	Signifikan

Sumber: Output SPSS & Data Diolah

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5 dapat diuraikan uji t sebagai berikut'

- a. Pengaruh *Current Ratio* (X1) terhadap harga saham (Y).

Berdasarkan hasil pada tabel 5 nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-0,300 < 2,000$ dan tingkat signifikan $0,766 > 0,05$ dengan nilai koefisien korelasi parsial (r) $-0,039$. Hal tersebut menunjukkan bahwa Current Ratio (X1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor financing service yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis pertama tidak terbukti dan tidak dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan semakin meningkatnya Current Ratio maka akan menurunkan Harga Saham, ini berarti perusahaan memiliki pengelolaan likuiditas yang buruk karena memiliki kelebihan dana dan tidak digunakan secara efisien dalam membayar dividen dan liabilitas lancarnya yang dapat memberikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi di masa yang akan datang.

- b. Pengaruh Debt to Equity Ratio (X2) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil pada tabel 4.11, nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar $-1,233 < 2,000$ dengan nilai signifikan $0,693 > 0,05$ dan nilai koefisien korelasi parsial (r) $-0,157$. Hal tersebut menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (X2) memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor financing service. Dengan demikian hipotesis kedua tidak terbukti dan tidak dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan semakin meningkatnya Debt to Equity maka akan menurunkan Harga Saham. Hal tersebut dapat disebabkan karena tidak mampunya perusahaan dalam menghasilkan dana yang cukup untuk membayar seluruh liabilitasnya, semakin tinggi nilai liabilitas perusahaan maka menjadikan investor tidak percaya untuk melakukan investasi karena tingkat pengembalian saham yang rendah menyebabkan harga saham rendah.

- c. Pengaruh Return On Asset (X3) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil pada tabel 4.11, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $0,984 > 2,00$ dengan nilai signifikan $0,329 < 0,05$ dan nilai koefisien korelasi parsial (r) $0,126$. Hal tersebut menunjukkan bahwa Return On Asset (X3) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham

pada perusahaan subsektor financing service. Dengan demikian hipotesis ketiga terbukti dan dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan semakin meningkatnya Return On Asset maka akan meningkatkan Harga Saham. Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin baik perusahaan dalam mengelola asetnya dalam menghasilkan keuntungan sehingga dapat menarik investor untuk melakukan transaksi saham.

d. Pengaruh Earnings Per Share (X4) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil pada tabel 4.11, nilai thitung > ttabel yaitu sebesar: 7,023 > 2,000 dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05 dan nilai koefisien korelasi parsial (r) 0,672. Hal tersebut menunjukkan bahwa Earnings Per Share (X4) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor financing service. Dengan demikian hipotesis keempat terbukti dan dapat diterima. Hasil dari penelitian ini menunjukkan semakin tinggi earning per share artinya jika jumlah saham yang beredar dan laba tahun berjalan atau laba bersih meningkat maka harga saham juga naik.

a. **DISCUSSION**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa Current Ratio dan Debt to Equity rasio secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Return On Asset, dan Earnings Per Share secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara positif pada perusahaan subsektor Financing Service yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

REFERENCES

- Afrida, F. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Healthcare Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Media Mahardhika*, 22(2), 271–279. <https://doi.org/10.29062/mahardhika.v22i2.843>
- Agusfianto, N. P., Herawati, N., Fariantin, E., Khotmi, H., Maqsudi, A., Murjana, I. M., Hariyanti, Nuryati, Andayani, S. U., & Nursansiwati, D. A. (2022). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (A. Bairizki (ed.)). Seval Literindo Kreasi (Penerbit SEVAL).
- Alifatussalimah, & Sujud, A. (2020). Pengaruh ROA, NPM, DER dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 16(2), 13–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.47313/oikonomia.v16i2.1142>
- Atul, U. N., Sari, Y. N. I., & Lestari, Y. J. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 89–96. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i3.1396>.
- Azis, M., Mintarti, S., & Nadir, M. (2015). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham* (1st ed.). Deepublish.
- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Universitas Negeri Yogyakarta Press.
- Dhamayanti, T. I. E., & Rahayu, Y. (2020). Pengaruh Current Ratio, Return on Assets, Dan Return on Equity Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(1), 1–17.
- Fahmi, I. (2018). *Manajemen Investasi Teori dan Soal Jawab* (2nd ed.). Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumanti, T. A., Moeljadi, & Utami, E. S. (2018). *Metode Penelitian Keuangan* (1st ed.). Penerbit Mitra Wacana Media.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Hardiyanti, S., Chalid, L., & Syafi, M. (2022). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Industri Perbankan (Studi Pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Sosial (Embiss)*, 2(2), 158–170.

<https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/72>.

- Jaya, A., Kuswandi, S., Prastyandari, C. W., Baidlowi, I., Mardiana, Ardana, Y., Sunandes, A., Nurlina, Palnus, & Muchsidin, M. (2023). *Manajemen Keuangan* (Fachrurazi (ed.); 1st ed.). PT Global Eksekutif Teknologi.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Kurnia, E. (2024). *Seperti Apa Profil Pasar Modal Indonesia*. Kompas. <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2024/08/14/seperti-apa-profil-pasar-modal-indonesia>
- Kurniasih, A., & Herliantono. (2024). *Manajemen Keuangan: Teori dan Riset Kebijakan Dividen*. Selat Media Partners.
- Lubis, K. A., Rahmadhany, E., & Gami, P. (2022). Pengaruh Return on Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019. *JBMA : Jurnal Bisnis Manajemen Dan Akuntans*, IX(1), 15–25. www.idx.co.id
- Mappadang, A. (2021). *Buku Ajar Manajemen Investasi & Portofolio*. CV. Pena Persada.
- Moorcy, N. H., & Sudjinan. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Nusa Litera Inspirasi.
- Nining, A. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. *Pinisi Journal of Art, Humanity & Social Studies*, 1–7.
- Novalddin, M. R., Nurrasyidin, M., & Larasati, M. (2020). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Earning Per Share, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 4(1), 54–67.
- \Nurlia, & Trifina, B. W. (2018). *Manajemen Keuangan*. Penerbit Nusa Litera Inspirasi.
- Paningrum, D. (2022). *Buku Referensi Investasi Pasar Modal* (1st ed.). Lembaga Chakra Brahmada Lentera.
- Prastowo, D. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN
- Tandelilin, E. (2017). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. PT Kanisius.
- Tarigan, T. A. B., & Indrati, M. (2024). Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journa*, 6(9), 4359–4371. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i9.4787>
- Verawati, D., Rumiasih, N. A., & Riani, D. (2024). Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021. *ECo-Fin*, 6(1), 48–55. <https://doi.org/10.32877/ef.v6i1.889>
- Wardoyo, D. U., Agusty, F. P., & Hanifa, A. N. (2022). Pengaruh Earning Per Share, Return on Asset Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(5), 1091–1102. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v1i5.1198>
- Widyastuti, I., & Rahayu, S. (2021). Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Aktual: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 1–10. <http://e-journal.stie-aub.ac.id>